

**PENGARUH *FRAUD PENTAGON*  
TERHADAP TERJADINYA  
*FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING* PADA BANK  
UMUM SYARIAH INDONESIA (TAHUN 2018 - 2021)**

**Skripsi  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun oleh : Agung Budiarto**

**NIM : 31401900185**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi

**PENGARUH *FRAUD PENTAGON*  
TERHADAP TERJADINYA  
*FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING* PADA BANK  
UMUM SYARIAH INDONESIA (TAHUN 2018 – 2021)**

**Di susun oleh :**

**Agung Budiarto**

**NIM : 31401900185**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan  
sidang panitia Ujian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Semarang, 18 Januari 2023

Pembimbing

Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., CA., ASEAN CPA., CRP

NIK. 211492003

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi

Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA

NIK. 211403012

**PENGARUH *FRAUD PENTAGON*  
TERHADAP TERJADINYA  
*FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING* PADA BANK  
UMUM SYARIAH INDONESIA (TAHUN 2018 – 2021)**

Di susun oleh :  
**Agung Budiarto**  
NIM : 31401900185

Telah dipertahankan di depan penguji pada 01 Februari 2023

**Susunan Dewan Penguji**

**Penguji I**

Sutapa, S.E., M.Si., Akt  
NIK. 211496007

**Penguji II**

Rustam Hanafi, S.E., M.Sc., Ak., CA.  
NK. 211403011

**Pembimbing**

Sri Dewi Wahyundaru, S.E, M.Si, Ak, CA., ASEAN CPA., CRP  
NIK. 211492003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi Tanggal 01 Februari 2023

Ketua Program Studi Akuntansi

Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIK. 211403012

## HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Agung Budiarto  
NIM : 31401900185  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Terjadinya *Fraudulent Financial Reporting* Pada Bank Umum Syariah Indonesia (Tahun 2018 – 2021)” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisma dengan cara yang tidak sesuai etika dan tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam penelitian ini.

Semarang, 18 Januari 2023

Yang Membuat Pernyataan,

Agung Budiarto

NIM. 31401900185

## ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan pada periode tertentu untuk mengetahui kondisi perusahaan. Namun kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan masih sering terjadi karena beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *fraud* pentagon dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* pada perbankan umum syariah Indonesia periode tahun 2018-2021.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam pengambilan datanya. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah Indonesia yang terdaftar di OJK periode tahun 2018-2021. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Terdapat 10 sampel bank umum syariah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis.

Hasil analisis menunjukkan semua data valid. Model regresi berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Koefisien regresi positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial target*, *financial stability*, *ineffective monitoring* (perhitungan dewan komisaris), *change in auditor*, *change in director* tidak berpengaruh. Sedangkan *external pressure*, *ineffective monitoring* (perhitungan jumlah dewan pengawas syariah) dan *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Kata kunci : *Fraudulent Financial Reporting, Fraud Pentagon*



## ABSTRACT

*Financial statements are records of financial information for a certain period to determine the condition of the company. However, fraud in the preparation of financial reports still often occurs due to several factors. This study aims to examine the effect of pentagon fraud in detecting fraudulent financial reporting in Indonesian Islamic banking in the 2018-2021 period.*

*This study uses secondary data in data collection. The population in this study are Indonesian Islamic commercial banks registered with the OJK for the 2018-2021 period. In taking samples using purposive sampling technique. There are 10 samples of Islamic commercial banks. Data analysis used in this study is multiple linear regression analysis, descriptive statistics, classical assumption test, hypothesis testing.*

*The results of the analysis show that all data are valid. The regression model is normally distributed, there is no multicollinearity and heteroscedasticity. Positive regression coefficient. The results of this study indicate that financial targets, financial stability, ineffective monitoring (commissioners' calculations), change in auditors, change in directors have no effect. While external pressure, ineffective monitoring (calculation of the number of sharia supervisory boards) and the frequent number of CEO's pictures have an effect on fraudulent financial reporting.*

*Key words : Fraudulent Financial Reporting, Fraud Pentagon*



## KATA PENGANTAR

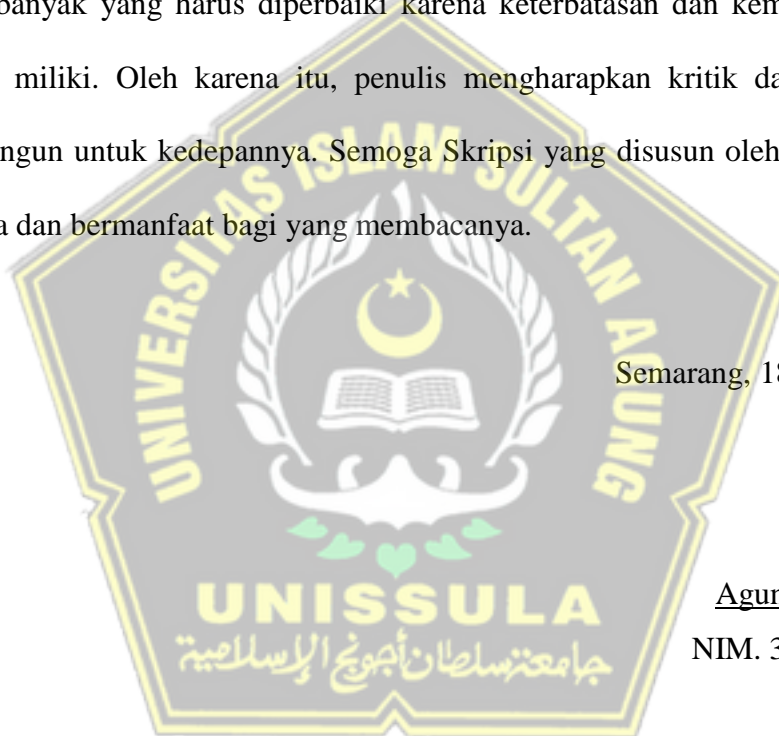
Puji syukur serta nikmat pada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Terjadinya *Fraudulent Financial Reporting* pada Bank Umum Syariah Indonesia (Tahun 2018-2021)”. Penulisan skripsi ini digunakan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Fakultas. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, dukungan, bantuan serta motivasi dari banyak pihak. Dalam hal tersebut, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih serta rasa hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Sri Dewi Wahyundaru S.E., M.Si., Ak., CA., ASEAN CPA., CRP selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan serta arahan dengan baik sehingga penulisan skripsi ini dapat mencapai hasil yang maksimal.
4. Seluruh civitas dan Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berguna.
5. Kepada orang tua dan keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan atas kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi



6. Seluruh teman-teman dari kelas regular sore di Fakultas Ekonomi Universitas 2019
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dan masih banyak yang harus diperbaiki karena keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya. Semoga Skripsi yang disusun oleh penulis dapat berguna dan bermanfaat bagi yang membacanya.



Semarang, 18 Januari 2023

Agung Budiarto

NIM. 31401900185



## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 <i>Grand Theory</i> .....	9
2.1.1 Teori Keagenan .....	9
2.1.2 <i>Fraud</i> (Kecurangan).....	10
2.1.3 <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Kecurangan Laporan Keuangan).....	10
2.1.4 <i>Fraud Pentagon</i> .....	11
2.2 Variabel Penelitian .....	13
2.2.1 Financial Target (Target Keuangan) .....	13
2.2.2 Financial Stability (Stabilitas Keuangan).....	13
2.2.3 External Pressure (Tekanan Pihak Luar).....	13
2.2.4 Ineffective Monitoring (Ketidakefektifan Pengawas).....	14
2.2.5 Changes in Auditor (Pergantian Auditor) .....	14
2.2.6 Change in Directors (Pergantian Direksi Perusahaan).....	14
2.2.7 Frequent Number Of CEO's Picture (Banyaknya Jumlah Foto CEO) .....	15
2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	15

2. 4	Kerangka Pemikiran Teori Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	19
2. 4.1	<i>Pengaruh Financial Target terhadap Fraudulent Financial Reporting</i> .....	19
2. 4.2	<i>Pengaruh Financial Stability terhadap Fraudulent Financial Reporting</i> .....	20
2. 4.3	<i>Pengaruh External Pressure terhadap Fraudulent Financial Reporting</i> .....	21
2. 4.4	<i>Pengaruh Ineffective Monitoring terhadap Fraudulent Financial Reporting</i> .....	22
2. 4.5	<i>Pengaruh Changes in Auditor terhadap Fraudulent Financial Reporting</i> .....	23
2. 4.6	<i>Pengaruh Change in Directors terhadap Fraudulent Financial Reporting</i> .....	23
2. 4.7	<i>Pengaruh Frequent Member Of CEO's Picture terhadap Fraudulent Financial Reporting</i> .....	24
2. 5	Kerangka Penelitian .....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....		26
3. 1	Jenis Penelitian .....	26
3. 2	Populasi dan Sampel .....	26
3. 3	Sumber dan Jenis Data .....	27
3. 4	Metode Pengumpulan Data .....	28
3. 5	Variabel dan Indikator .....	28
3.5. 1	Variabel Dependen .....	28
3.5. 2	Variabel Independen .....	29
3. 6	Metode Analisis Data .....	33
3.6. 1	Statistik Deskriptif .....	33
3.6. 2	Uji Asumsi Klasik .....	33
3.6. 3	Regresi Linear Berganda.....	35
3.6. 4	Uji Hipotesis .....	36
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		39
4. 1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	39
4. 2	Analisis Data .....	40

4. 2.1	Statistik Deskriptif .....	40
4. 2.2	Uji Asumsi Klasik .....	45
4. 2.3	Analisis Regresi Linear Berganda & Uji t .....	49
4. 2.4	Pengujian Hipotesis.....	52
4. 3	Pembahasan .....	56
4. 3.1	Pengaruh <i>Financial Target</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	56
4. 3.2	Pengaruh <i>Financial Stability</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	57
4. 3.3	Pengaruh <i>External Pressure</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	57
4. 3.4	Pengaruh <i>Ineffective Monitoring</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	58
4. 3.5	Pengaruh <i>Change in Auditor</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	59
4. 3.6	Pengaruh <i>Change in Director</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	60
4. 3.7	Pengaruh <i>Frequent Number Of CEO's Picture</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		62
5.1	Kesimpulan.....	62
5.2	Keterbatasan .....	64
5.3	Saran .....	65
DAFTAR PUSTAKA .....		66

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 3. 1 Rekapitulasi Pengukuran Variabel Independen .....	32
Tabel 4. 1 Proses Pemilihan Sampel .....	39
Tabel 4. 2 Nama Perusahaan Sampel .....	40
Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	41
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas .....	45
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas .....	46
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	47
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi .....	48
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	49
Tabel 4. 9 Hasil Uji F .....	54
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefesien Determinasi .....	55



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Teori Fraud Pentagon .....	11
Gambar 2. 2 Kerangka Penelitian .....	25



**DAFTAR LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan catatan dari informasi keuangan pada periode akuntansi tertentu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada para investor yang akan menanamkan asetnya di perusahaan tersebut. Supaya dapat membantu stakeholders saat membuat keputusan, maka laporan keuangan harus memberikan informasi relevan atau sesuai dengan kondisi perusahaan (Diansari & Wijaya, 2018). Laporan keuangan harus disusun dengan baik dan memenuhi berbagai kriteria, mudah dipahami, relevan, andal, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan di validasi karena laporan keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan (Kieso et al., 2018).

Dorongan atau motivasi untuk menghasilkan laporan keuangan yang kelihatan baik oleh para stakeholders, kemudian mereka terdorong untuk melakukan manipulasi laporan keuangan, sehingga nantinya akan merugikan berbagai pihak utamanya untuk investor yang nantinya akan melakukan penanaman modal di perusahaan tersebut. Kecurangan – kecurangan dalam memanipulasi laporan keuangan biasa di sebut *fraudulent financial reporting*.

*Fraud* merupakan kecurangan yang di lakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan baik secara material maupun non material. (Bawekes et



al., 2018) menyatakan kecurangan laporan keuangan adalah informasi yang tidak sesuai tentang kondisi keuangan perusahaan yang disengaja ataupun kelalaian pada penyampaian laporan keuangan untuk mengelabui pengguna laporan keuangan. Sedangkan (Sudarmanto & Utami, 2021) menyatakan bahwa *Fraud* adalah tentang segala hal yang di pikirkan oleh manusia untuk melakukan kecurangan dan mengambil keuntungan dari orang lain. Seringkali, *fraud* menimbulkan kerugian materi atau uang yang kecil sehingga sulit untuk di ungkap dalam periode tertentu.

*Association Of Fraud Examiners* (ACFE) menyebutkan ada tiga bentuk kecurangan yang di kenal sebagai *fraud tree*, yaitu penyalahgunaan aset, korupsi, serta kecurangan dalam pelaporan keuangan. Menurut survei yang dilakukan ACFE Indonesia (2019) bahwa frekuensi tindakan *fraud* seperti korupsi adalah jenis *fraud* yang kerap dilakukan, selanjutnya ada penyalahgunaan aset dan kecurangan laporan keuangan. Melakukan pencurian, penyalahgunaan jabatan, kegiatan untuk mendapatkan sesuatu secara illegal, kesalahan dalam menyusun laporan keuangan termasuk aset dan kewajiban organisasi merupakan contoh beberapa tindakan *fraud* (Gilbert & Wakefield, 2018).

Dengan adanya perkembangan zaman, Membuat teori *fraud* pun juga turut berkembang. Teori ini di kemukakan *Crowe Howart* pada tahun 2011 yang terkenal melalui istilah *Crowe' Fraud Pentagon Theory*. *Fraud* pentagon ialah perkembangan dari teori *fraud triangle*. Terdapat dua unsur yang di tambahkan oleh *Howart* yaitu Kompetensi dan arogansi. Unsur kompetensi adalah kepiawaian pegawai dalam tidak mematuhi pengendalian yang dibuat perusahaan

dan mengendalikan keadaan di sekelilingnya guna kepentingannya sendiri. Arogansi ialah perilaku berkuasa atas posisi yang dijabatnya dan menganggap jika pengendalian pada perusahaan atau keputusan yang tidak berpengaruh padanya (Ulfah et al., 2017). Namun, tindakan kecurangan yang memiliki dampak merugikan dalam setiap kasusnya yaitu kesalahan pada penyajian pelaporan keuangan. *fraud* dalam pelaporan keuangan terjadi karena salah penyajian, penghapusan serta manipulasi sejumlah dana dan pengungkapan yang di lakukan dengan tujuan untuk menipu para peggunganya (Delviana Dama Yanti1, 2021).

Menurut survey *Fraud* Indoneisa (ACFE) menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan meski kasusnya sedikit tetapi menimbulkan dampak kerugian yang cukup besar. Hal tersebut yang menjadikan penulis untuk meneliti penyebab *fraud* khususnya pada pelaporan keuangan.

Contoh kasus *fraud* pada *fraudulent financial reporting* terjadi pada bank bukopin yang di lakukan dengan modus memodifikasi data kartu kredit dan aksi tersebut telah terjadi bertahun – tahun. Menurut informasi yang di himpun oleh CNBC Indonesia dari para pihak yang mengetahui masalah ini, Perubahan data kartu kredit pada bank bukopin sudah di lakukan 5 tahun lebih. Total kartu kredit yang di modifikasi yaitu lebih dari 100.000 kartu.

Anehnya, Peristiwa ini lewat dari segala kontrol internal dan audit yang di lakukan secara rutin. pertama dari audit internal, kemudian Kantor Akuntan Publik (KAP), namun kejadian ini baru terungkap di tahun 2017 oleh auditor internal bank bukopin itu sendiri. Dan pada akhirnya bank bukopin merevisi laporan keuangan pada tahun 2015,2016,2017. Laporan keuangan hanya di revisi

3 tahun karena penyajian kembali laporan keuangan di batasi maksimal hanya 3 tahun terakhir. Bank tersebut merubah laba netto pada tahun 2016 dari yang sebelumnya Rp. 1,08 triliun menjadi Rp. 183,56 miliar. Selain merevisi laba bersih, bank bukopin juga melakukan revisi pada penghasilan provisi serta komisi pada kartu kredit yang awalnya Rp. 1,06 triliun direvisi menjadi Rp 317,88 miliar.

Di tahun 2014, dua karyawan Bank Syariah Mandiri diringkus karena dicurigai melakukan penipuan dan penggelapan oleh penyidik Sub Direktorat Fiskal, Moneter, dan Devisa (Fismondev). Kedua tersangka bekerja sama dengan pihak lain untuk menarik SKBDN hingga menyebabkan Negara merugi sebesar Rp. 75 miliar (Imawan, 2020). Di tahun 2018, PT Bank Jawa Barat dan Banten (BJB) Syariah terlibat kasus dugaan pemalsuan kredit yang merugikan perusahaan sebanyak Rp. 548 miliar, kemudian Masyarakat Anti Korupsi Indonesia (MAKI) mencurigai bahwa Bank Mandiri Syariah, telah membagikan pemalsuan pembiayaan sebanyak Rp. 1,1 triliun. Dugaan tersebut disebabkan MAKI berpendapat bahwa pengajuan dari debitur tidak digunakan berdasarkan perjanjian ketika aset tersebut diterima, dan muncul dugaan bahwa pembiayaan yang diterima dipakai untuk kepentingan pribadi.

Perbankan syariah adalah bank yang dalam operasionalnya berlandaskan pada hukum islam atau syariah. Perbedaan bank syariah dengan bank konvensional yaitu bank syariah dalam mendapatkan keuntungannya menerapkan sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional dengan sistem bunga pada layanan mereka. Keuntungan inilah yang di gunakan pihak bank untuk membiayai seluruh kegiatan operasional yang di jalankannya. Menurut (Imawan, 2020) menyatakan

bahwa tujuan manajemen keuangan syariah yaitu sebagai bentuk pertanggungjawaban baik kepada Allah, manusia dan alam.

## 1.2 Rumusan Masalah

Penelitian tentang penyebab yang mempengaruhi munculnya *fraudulent financial reporting* sudah banyak diteliti. Tetapi masih terdapat hasil atau kesimpulan yang berbeda-beda tentang penyebab apa saja yang mempengaruhi munculnya kecurangan. Rukoyah & Fadhilah (2017) menyimpulkan jika *change in directors* berpengaruh terhadap munculnya kecurangan. Sedangkan Andriyanto et al., (2021) menyatakan jika *change in directors* tidak menjadi faktor munculnya kecurangan.

Tirta et al., (2020) menyimpulkan bahwa *change in auditor* dan *frequent number of CEO's picture* tidak menjadi faktor munculnya kecurangan. Tetapi menurut Novitasari & Chariri (2018) menyatakan bahwa *change in auditor* dan *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan.

Adanya ketidaksamaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor penyebab munculnya *fraudulent financial reporting*, membuat peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan teori *fraud* pentagon untuk meneliti penyebab munculnya *fraudulent financial reporting*.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Financial Target* berpengaruh terhadap terjadinya *Fraudulent financial reporting*

2. Apakah *Financial Stability* berpengaruh terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Reporting*
3. Apakah *External Pressure* berpengaruh terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Reporting*
4. Apakah *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Reporting*
5. Apakah *Change in Auditor* berpengaruh terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Reporting*
6. Apakah *Change in Directors* perusahaan berpengaruh terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Reporting*
7. Apakah *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Reporting*

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* .
2. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*
3. Untuk menganalisis pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

4. Untuk menganalisis pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*
5. Untuk menganalisis pengaruh *Change in Auditor* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*
6. Untuk menganalisis pengaruh *Change in Directors* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*
7. Untuk menganalisis pengaruh *Frequent Number of CEO's picture* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya akuntansi serta memahami pentingnya bersikap professional dengan tidak melakukan kecurangan dan menambah referensi mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kecurangan pada laporan keuangan berbasis *fraud pentagon*.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi perusahaan**

Penelitian ini bertujuan agar dapat memberikan gambaran untuk manajemen agar bisa mempertanggungjawabkan sesuai keputusan yang diambilnya serta untuk menjaga kepentingan investor. Kemudian manajemen di



harapkan bisa mengetahui dampak yang di timbulkan dari adanya *fraudulent financial reporting*, sehingga kerugian yang di akibatkan oleh *fraudulent financial reporting* bisa di hindari.

b. Bagi investor

penelitian ini diharapkan dapat membuat investor untuk lebih selektif ketika melakukan investasi di perusahaan tertentu serta untuk bisa mendeteksi adanya *fraudulent financial reporting*.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat untuk memberikan edukasi tentang bahayanya *fraud* serta menunjukan berbagai cara untuk mencegah *fraud*.





## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 *Grand Theory***

##### **2.1.1 Teori Keagenan**

Teori keagenan secara umum memaparkan hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen). Teori ini menjelaskan dimana pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Manajemen perusahaan bertugas untuk menjalankan operasionalnya, dan prinsipal memberikan kekuasaan kepada pihak manajemen untuk membuat keputusan. Menurut Yanti & Munari (2021) teori keagenan ialah hubungan antara pemilik perusahaan dengan manajemen yang diberikan wewenang membuat keputusan terbaik bagi perusahaan. Sehingga manajer mempunyai akses lebih banyak informasi internal perusahaan daripada prinsipal.

Prinsipal mempunyai tujuan untuk memperoleh tingkat return yang tinggi dari investasi yang mereka lakukan, sementara manajemen mempunyai tujuan untuk memperoleh pengembalian yang tinggi melalui kinerja mereka. Hal tersebut menunjukkan munculnya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen. Konflik kepentingan ini menyebabkan mereka kurang percaya satu sama lain. Karena timbulnya perbedaan kepentingan tersebut akan menyebabkan terjadinya kecurangan (Yanti & Munari, 2021).

### **2. 1.2 *Fraud* (Kecurangan)**

*Fraud* didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja atau dirancang untuk menghilangkan uang atau properti seseorang dengan cara yang tidak baik. *Fraud* juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dirancang agar dapat memperoleh keuntungan untuknya atau suatu kelompok dengan cara yang melanggar hukum, sehingga menyebabkan kerugian bagi orang lain.

(Faradiza, 2019) mengartikan bahwa *fraud* adalah suatu perbuatan curang yang terdiri dari beberapa unsur penting yaitu bahwa pernyataan yang berkaitan dengan substansinya adalah tidak benar, dan dilakukan dengan sengaja dan tidak hati-hati, mempercayai dan melakukan terhadap korban sehingga menimbulkan kerugian bagi korban.

Menurut ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*), kecurangan di bagi menjadi tiga yaitu : (1) Pennggelapan aset seperti pencurian dan penyalahgunaan aset yang di lakukan oleh perusahaan. (2) Pernyataan yang salah yaitu menyajikan laporan keuangan tetapi tidak sesuai dengan kondisi yang semestinya. (3) Korupsi adalah suatu perilaku melawan hukum, penyalahgunaan wewenang yang bertujuan untuk menguntungkan diri sendiri maupun pihak lain, dengan merugikan pihak lain.

### **2. 1.3 *Fraudulent Financial Reporting* (Kecurangan Laporan Keuangan)**

*Fraudulent financial reporting* ialah salah satu jenis kecurangan laporan keuangan yang di lakukan pihak manajemen pada penyajian laporan keuangan yang merugikan investor atau stakeholder. Menurut *the American Institute of*

*Certified Public Accountant* (AICPA), kecurangan laporan keuangan ialah sesuatu yang dilakukan dengan sengaja, memanipulasi, mengubah atau bahkan menghilangkan fakta yang material dan data keuangan, dimana hal tersebut dapat mengubah keputusan investasi yang nantinya akan merugikan perusahaan lain.

Menurut *Statement on Auditing Standards* (SAS) kecurangan pada pelaporan keuangan bisa terjadi karena : (1) Manipulasi, pemalsuan, serta mengubah informasi keuangan (2) kesalahan yang di sengaja pada penyusunan laporan keuangan dalam menerapkan sesuai kaidah akuntansi.

#### 2.1.4 *Fraud Pentagon*



**Gambar 2.1**  
**Teori Fraud Pentagon**

Sumber : *The Crowe's Fraud Pentagon* oleh Howarth (2011)

*Fraud pentagon* merupakan pengembangan teori dari *fraud triangle*.

Teori ini di kemukakan oleh *Crowe Howart* pada tahun 2011 terdapat tambahan penyebab kecurangan yaitu kapabilitas dan arogansi. Jadi faktor yang menyebabkan *fraud pentagon* yaitu adanya tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kompetensi (*competence*), dan arogansi (*arrogance*). (Pratiwi & Nurbaiti, 2018) menyimpulkan jika arogansi itu sifat yang merasa punya kekuasaan yang lebih atas jabatan yang di milikinya dan

menganggap bahwa kontrol internal dan peraturan perusahaan tidak dapat membatasinya dalam melakukan kecurangan

#### **2.1.4.1 Tekanan (*Pressure*)**

Tekanan ini terjadi karena faktor kebutuhan gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan sebagainya. Keadaan yang mendorong seseorang untuk melakukan fraud biasanya karena tekanan untuk memenuhi kebutuhan keuangannya.

#### **2.1.4.2 Peluang (*Opportunity*)**

Peluang muncul karena terdapat kelemahan dalam pengendalian internal yang menyebabkan individu atau kelompok yang sebelumnya tidak memiliki niat menjadi ingin untuk melakukan kecurangan. Peluang muncul karena di sebabkan beberapa hal seperti, kondisi perusahaan, pengendalian internal yang lemah, dan struktur organisasi.

#### **2.1.4.3 Rasionalisasi (*Rationalization*)**

Rasionalisasi adalah pembenaran yang dilakukan oleh seseorang ketika melakukan suatu kesalahan atau kecurangan, karena menganggap hal tersebut lumrah terjadi.

#### **2.1.4.4 Kompetensi (*Competence*)**

Kompetensi ialah kemampuan seseorang dalam mengabaikan kontrol internal perusahaan, serta mengembangkan strategi untuk kecurangan, dan mengendalikan kondisi disekitarnya untuk kepentingannya sendiri.

#### **2.1.4.5 Arogansi (*Arrogance*)**

Arogansi biasanya terjadi ketika seseorang mempunyai jabatan atau karir yang bagus dimana orang tersebut mempunyai peran penting pada perusahaan sehingga menganggap dirinya dapat berbuat curang tanpa hambatan.

## **2.2 Variabel Penelitian**

### **2.2.1 *Financial Target* (Target Keuangan)**

Target perusahaan yang terlalu tinggi berupa laba dapat menjadi beban untuk manajemen, sehingga mereka akan melaksanakan segala upaya untuk memenuhi target keuangan yang di capai sehingga nantinya akan menyebabkan timbulnya kecurangan (Ratnasari & Solikhah, 2019).

### **2.2.2 *Financial Stability* (Stabilitas Keuangan)**

Stabilitas keuangan yang tidak stabil menyebabkan tekanan bagi manajemen, sehingga mendorong untuk melaksanakan berbagai bentuk kecurangan dengan cara melakukan manipulasi yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan (Ratnasari & Solikhah, 2019).

### **2.2.3 *External Pressure* (Tekanan Pihak Luar)**

Tekanan yang sering di alami manajemen adalah cara agar memperoleh tambahan utang atau sumber pembiayaan dari pihak luar supaya kondisi perusahaan tetap baik. Situasi seperti itu akan mengakibatkan beban bagi pihak manajemen sehingga agar dapat menyajikan laporan keuangan yang baik dan harapan agar pihak eksternal percaya bahwa perusahaan dapat membayar pinjaman yang sudah diberikan (Ratnasari & Solikhah, 2019).

#### **2. 2.4 *Ineffective Monitoring* (Ketidakefektifan Pengawas)**

*Ineffective monitoring* ialah kondisi di mana perusahaan tidak mempunyai kontrol internal yang baik. Menurut SAS No.90 hal ini bisa terjadi jika manajemen mempunyai pengaruh yang lebih besar dari pegawai yang lain, lemahnya sistem pengawasan internal maupun eksternal perusahaan dalam proses penyajian laporan keuangan (Aminatun & Mukhibad, 2021).

#### **2. 2.5 *Changes in Auditor* (Pergantian Auditor)**

Pergantian auditor di lakukan sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja auditor sebelumnya yang dinilai kurang maksimal, namun hal ini juga bisa dinilai sebagai upaya untuk melakukan kecurangan karena auditor sebelumnya dinilai lebih mngetahui tentang kondisi keuangan perusahaan. (Ratnasari & Solikhah, 2019). Perubahan auditor dapat dianggap sebagai upaya untuk memberantas kecurangan yang di lakukan sama auditor sebelumnya (Siddiq et al., 2017)

#### **2. 2.6 *Change in Directors* (Pergantian Direksi Perusahaan)**

Dewan direksi adalah agen yang mempunyai kepentingan pribadi untuk kesejahteraan mereka sendiri, yang dapat menimbulkan konflik keagenan apabila kinerja dewan direksi jauh dari harapan prinsipal. Hal ini dibutuhkan untuk mengganti direksi perusahaan agar konflik keagenan antara agen dengan prinsipal tidak terjadi. Upaya pergantian direksi perusahaan, dengan tujuan untuk menutupi *fraudulent financial reporting* dengan cara memberhentikan direksi dan menggantinya dengan direksi baru yang dinilai mengetahui keadaan perusahaan (Ratnasari & Solikhah, 2019).



### 2. 2.7 *Frequent Number Of CEO's Picture (Banyaknya Jumlah Foto CEO)*

Jumlah foto CEO yang tersebar di seluruh laporan keuangan tahunan bisa menunjukkan tingkat arogansi CEO. Karena tidak ingin kehilangan jabatan atau posisinya, maka CEO akan lebih menunjukkan status atau posisinya di perusahaan tersebut. Tingkat arogansi yang tinggi dapat menyebabkan *fraudulent financial reporting* karena arogansi dan superioritas CEO membuatnya percaya bahwa kontrol internal tidak akan berlaku baginya karena status dan posisinya.

### 2. 3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sebelumnya telah banyak peneliti yang melakukan penelitian yang berhubungan dengan penyebab terjadinya *fraudulent financial reporting* baik di perusahaan maupun perbankan Indonesia. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan :

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel dan metode penelitian	Hasil Penelitian
Ulfah et al., (2017)	Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI)	Variabel dependen : <i>Fraudulent financial reporting</i> Variabel independen : Target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan saham institusi, ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor, opini auditor dan pergantian direksi Metode penelitian :	Variabel pergantian auditor dan opini auditor berpengaruh signifikan dalam mendeteksi terjadinya <i>fraudulent financial reporting</i> . Sedangkan target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan saham institusi, ketidakefektifan pengawasan, kualitas



		Analisis regresi logistik	auditor eksternal, pergantian direksi dan frekuensi kemunculan gambar CEO tidak berpengaruh terhadap terjadinya <i>fraudulent financial reporting</i>
Yuliamos Tirta et al., (2020)	Analisis Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> Dalam Mendeteksi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Pada Perusahaan Jasa Non Keuangan	Variabel dependen : <i>Fraudulent financial reporting</i> Variabel independen : <i>Financial target, financial stability, personal finance need, external pressure, ineffective monitoring, nature of industry, auditor change, director change, frequent number of CEO's picture</i> Metode Penelitian : Analisis regresi logistik	Variabel <i>Financial stability</i> dan <i>nature of industry</i> berpengaruh terhadap terjadinya <i>fraudulent financial reporting</i> . Sedangkan variabel <i>financial target, personal finance needs, external pressure, ineffective monitoring, auditor change, director change, frequent number of CEO's picture</i> tidak berpengaruh terhadap terjadinya <i>fraudulent financial reporting</i>
Carla & Stevanus Pangestu (2021)	Deteksi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Menggunakan <i>Fraud Pentagon</i>	Variabel dependen : <i>Fraudulent financial reporting</i> Variabel independen : <i>Financial target, financial stability, External pressure, Nature of industry, Effective monitoring, change in auditor, change in director, CEO duality</i> Metode Penelitian : Analisis regresi logistik	Variabel <i>CEO duality, personal financial need, nature of industry, change in auditor</i> memiliki pengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> . Sedangkan variabel <i>financial target, financial stability, external pressure, ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>

<p>Sasongko &amp; Wijayantika (2019)</p>	<p>Faktor Resiko <i>Fraud</i> Terhadap Pelaksanaan <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Berdasarkan Pendekatan <i>Crown's Pentagon Theory</i>)</p>	<p>Variabel dependen ; <i>Fraudulent Financial Reporting</i>          Variabel independen : <i>Financial stability, financial target, external pressure, nature of industry, auditor change, change of CEO, frequent member of CEO picture, CEO duality</i>          Metode penelitian : Analisis regresi logistik</p>	<p>Variabel <i>change of CEO</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. Sedangkan <i>Financial stability, financial target, external pressure, nature of industry, auditor change, frequent number of CEO picture, CEO Duality</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p>
<p>Novitasari &amp; Chariri (2018)</p>	<p>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Financial Statement Fraud</i> dalam Perspektif <i>Fraud Pentagon</i></p>	<p>Variabel dependen : <i>Financial statement fraud</i>          Variabel independen : <i>Financial stability, financial target, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, Change in auditor, frequent number of CEO's picture, pergantian direksi</i>          Metode penelitian : Analisis regresi logistik</p>	<p>Variabel <i>change in auditor</i> dan <i>frequent number of CEO's picture</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i>. Sedangkan Variabel <i>financial target, financial stability, external pressure, nature of industry, pergantian direksi</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i></p>
<p>Yanti &amp; Munari (2021)</p>	<p>Analisis <i>Fraud Pentagon</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Sektor Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Variabel dependen : Kecurangan laporan keuangan          Variabel independen : <i>Financial target, nature of industry, quality of external auditor, change of auditor, change of direction, frequent number of CEO</i>          Metode penelitian : Analisis regresi linear</p>	<p>Variabel <i>Financial target, nature of industry, quality of external auditor, frequent number of CEO</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel <i>Change of auditor</i> dan <i>change in</i></p>

		berganda	<i>direction</i> berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan
Khotimah et al., (2020)	Pengaruh faktor-faktor dalam Teori <i>Fraud Pentagon</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN Periode 2014-2018	Variabel dependen : Kecurangan laporan keuangan Variabel independen : Stabilitas keuangan, tingkat efektivitas pengawasan, rasionalisasi, usia dewan komisaris, frekuensi foto CEO	Variabel stabilitas keuangan berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel tingkat efektivitas pengawasan, rasionalisasi, usia dewan komisaris, frekuensi foto CEO tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan
Andriyanto et al., (2021)	Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	Variabel dependen : <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Variabel independen : <i>Financial target, ineffective monitoring, change in auditor, change of director, frequent number of CEO</i> Metode Penelitian : Analisis regresi logistik	Variabel <i>Financial target, ineffective monitoring, change in auditor, change of director</i> tidak berpengaruh terhadap terjadinya <i>fraudulent financial reporting</i> . Sedangkan variabel <i>Frequent number of CEO's</i> berpengaruh terhadap terjadinya <i>fraudulent financial reporting</i>
Rukoyah & Fadhilah (2021)	Analisis <i>Fraud Pentagon</i> dalam Mendeteksi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> pada Perusahaan Perdagangan, jasa & Investasi	Variabel dependen : <i>Fraudulent financial reporting</i> Variabel independen : <i>Financial stability, financial target, external pressure, ineffective monitoring, change in directors.</i>	Variabel <i>Change in directors</i> mempunyai pengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> . Variabel <i>financial stability, financial target, external pressure, ineffective</i>

	yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019	Metode Penelitian : Analisis regresi logistik	<i>monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> .
--	--	---	--

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu diatas, menunjukkan ada beberapa penyebab yang mengakibatkan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada beberapa perusahaan baik disektor perbankan maupun non-perbankan dengan berbagai macam variabel yang diuji. Yang membedakan antara penelitian ini dengan yang terdahulu yaitu ada beberapa variabel yang ditambahkan untuk melengkapi beberapa variabel yang belum ada antara satu penelitian dengan penelitian lain (terdahulu). Perbedaan lain yaitu penelitian ini menggunakan data laporan keuangan terbaru pada tahun 2018 – 2021.

## 2.4 Kerangka Pemikiran Teori Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Tekanan bisa muncul dari pihak internal maupun eksternal. Ketika keuangan perusahaan tidak stabil, maka perusahaan dapat melakukan kecurangan. *Financial Target* merupakan resiko dari munculnya tekanan yang tinggi kepada manajemen untuk mencapai target keuangan berdasarkan ketentuan dari manajemen dan direksi termasuk dalam penentuan bonus dan insentif yang akan di terima oleh karyawan (Setiawati & Baningrum, 2018). *Financial Target* berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk menilai atau mengukur tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang telah dilakukan.

*Financial Target* diukur dengan *Return On Assets* (ROA), Menurut (Sasongko Noer & Fitriana Sangrah, 2019), ukuran operasional secara luas di gunakan untuk menunjukan seberapa efisien penggunaan aset dalam memperoleh laba, dengan cara membandingkan laba dengan total aktiva perusahaan. Apabila perusahaan memperoleh ROA yang tinggi, maka kinerja perusahaan tersebut baik karena mampu menggunakan asetnya dengan baik dalam mendapatkan laba. Maka semakin besar nilai *financial target*, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan kecurangan. Hasil analisis yang dilaksanakan (Khoirunnisa et al., 2020) menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : *Financial Target* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

#### **2. 4.2 Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Menurut SAS No. 99, Kecurangan timbul karena keadaan keuangan perusahaan tidak stabil atau bermasalah yang disebabkan oleh pengaruh dari keadaan ekonomi dan pengelolaan perusahaan yang salah. *Financial stability* merupakan salah satu faktor yang menggambarkan situasi keuangan perusahaan yang tidak stabil (Sasongko Noer & Fitriana Sangrah, 2019)

Berdasarkan kondisi tersebut, maka *financial stability* ialah faktor yang mengakibatkan manajemen perusahaan melakukan kecurangan yaitu dengan cara menyajikan kondisi laporan keuangan yang baik sehingga nantinya investor



tertarik untuk berinvestasi di perusahaannya (Sari & Lestari, 2020). Hasil analisis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tirta et al., (2020) yang menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H2 : *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

### **2. 4.3 Pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

*External pressure* adalah tekanan yang berlebih bagi manajemen agar mampu memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak luar perusahaan, sehingga memicu untuk melakukan kecurangan. Hal ini dilakukan oleh manajemen karena agar perusahaan mendapatkan sumber pembiayaan agar kondisi perusahaan tetap stabil. Tekanan eksternal diukur dengan rasio leverage yaitu dengan membandingkan total kewajiban dengan total aset.

Menurut Sasongko (2019), jika perusahaan mempunyai leverage yang tinggi, maka perusahaan dinilai memiliki hutang yang besar dan resiko kredit tinggi. Keadaan ini akan mengakibatkan kekhawatiran dari manajemen karena memiliki hutang yang besar sehingga perusahaan membutuhkan pinjaman dari perusahaan lain.

Menurut SAS No. 99, beban yang besar dari pihak eksternal mengakibatkan manajemen melakukan kecurangan. Hal ini didukung oleh pendapat Novitasari & Chariri (2018) menyatakan jika tekanan dialami

manajemen perusahaan yaitu kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap stabil. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H3 : *External Pressure* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

#### **2. 4.4 Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

*Ineffective monitoring* terjadi ketika sistem pengendalian internal tidak berfungsi dengan baik. Menurut SAS (No.99), hal ini dapat terjadi dalam proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan lainnya karena adanya dominasi dari pihak manajemen terhadap satu orang atau kelompok kecil, kurangnya kontrol kompensasi, pemantauan dewan direksi dan komite audit yang kurang efisien, Karena sistem pengendalian internal perusahaan yang kurang efektif dapat menjadi peluang bagi beberapa pihak untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan (Bawekes et al., 2018). Hasil analisis ini ssesuai dengan penelitian Bawekes et al., (2018) yang menunjukkan bahwa *Ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H4 : *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*



#### **2. 4.5 Pengaruh *Changes in Auditor* terhadap *Fraudulent Financial***

##### ***Reporting***

Pergantian auditor yang di gunakan oleh perusahaan dapat di pandang sebagai metode untuk menghilangkan jejak kecurangan (*fraud trail*) yang di temukan oleh auditor sebelumnya. Kecenderungan ini mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independen mereka untuk menyembunyikan kecurangan perusahaan. Menurut SAS, adanya pergantian auditor dalam suatu perusahaan dapat menimbulkan kecurangan. Auditor sebelumnya mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mendeteksi kecurangan dari pihak manajemen, sehingga untuk menyembunyikan kecurangan tersebut maka auditor tersebut diganti dan nantinya resiko kecurangan yang timbul akan meningkat. Hasil analisis ini sesuai dengan penelitian Yanti & Munari (2021) yang menunjukkan bahwa *change in auditor* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H5 : *Change in Auditor* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

#### **2. 4.6 Pengaruh *Change in Directors* terhadap *Fraudulent Financial***

##### ***Reporting***

Perubahan direksi dapat menyebabkan banyak kesempatan untuk melakukan kecurangan. Pergantian direksi merupakan upaya perusahaan untuk meningkatkan kinerja direksi sebelumnya dengan mengubah susunan direksi atau merekrut direksi baru yang di anggap lebih berkompeten. Pergantian direksi juga dapat mencerminkan keinginan politik tertentu untuk menggantikan dewan direksi

sebelumnya. Di sisi lain, pergantian direksi dinilai dapat menurunkan efektivitas kinerja perusahaan karena membutuhkan waktu yang cukup lama untuk beradaptasi dengan budaya direksi baru. Hasil analisis ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Rukhoyah & Fadilah (2021) menunjukkan bahwa *Change of Directors* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H6 : *Change of Directors* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

#### **2. 4.7 Pengaruh *Frequent Member Of CEO's Picture* terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

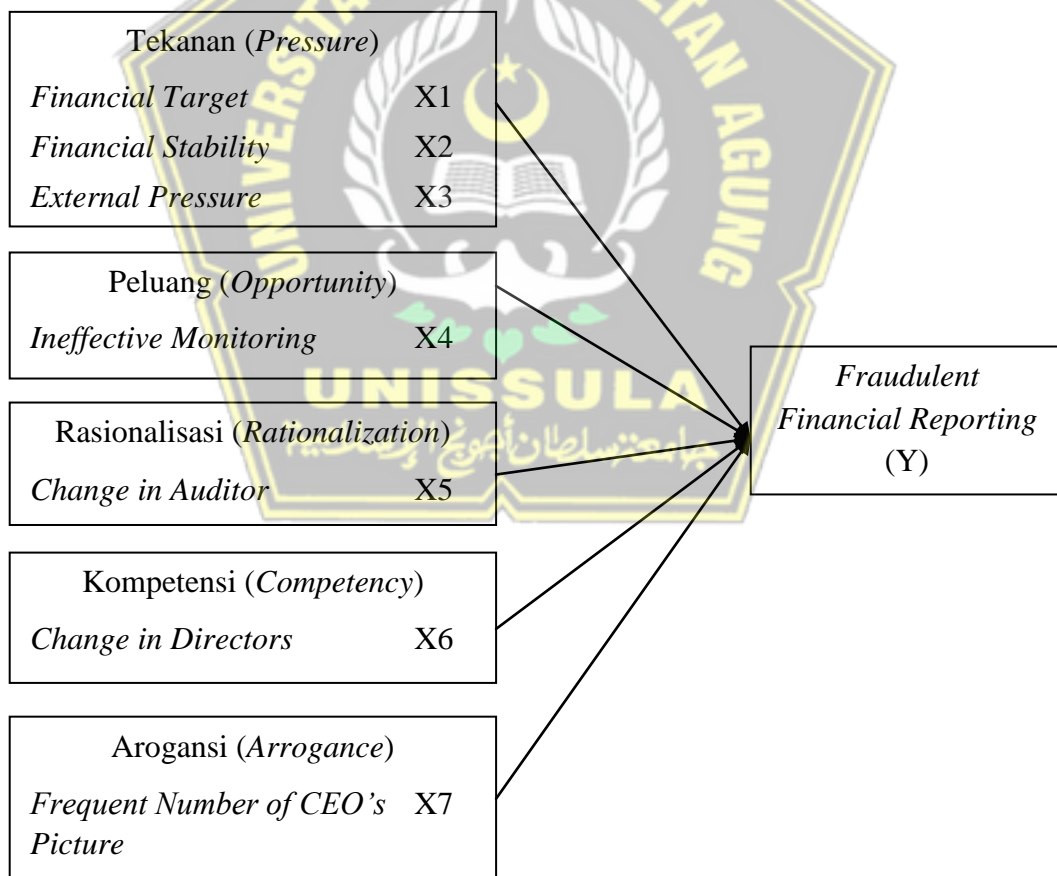
*Frequent member of CEO picture* merupakan jumlah foto CEO yang tersebar di laporan tahunan perusahaan yang dapat menunjukkan arogansi atau superioritas CEO. Karena tidak ingin kehilangan status atau posisinya, CEO merasa harus lebih menunjukkan status dan posisinya kepada semua orang di perusahaan. Hal ini sesuai dengan salah satu elemen *fraud pentagon*,

Karena arogansi dan superioritas CEO membuatnya percaya bahwa kontrol internal tidak berlaku untuknya, tingkat kekuasaan yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya *fraudulent financial reporting*. Hasil analisis ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan Mulya et al., (2019) menunjukkan bahwa *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh negatif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H7: *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh negatif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

## 2.5 Kerangka Penelitian

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen (X) yaitu *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in directors*, dan *frequent number of CEO's* terhadap variabel dependen (Y) yaitu *fraudulent financial reporting*. Kerangka berpikir dibawah ini akan menggambarkan hubungan antar variabel yang telah ditentukan.



**Gambar 2. 2**  
**Kerangka Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan data-data dalam bentuk angka yang pengolahannya dengan metode statistik. Menurut Sugiyono (2018: 13) data kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan dengan data konkrit berupa angka-angka yang kemudian diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fraud pentagon* terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting* pada bank umum syariah di Indonesia. Populasi adalah sekumpulan individu atau subyek pada suatu wilayah dan waktu serta kualitas tertentu yang akan diteliti dan digunakan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini adalah Perbankan Syariah yang terdapat di Indonesia selama periode 2018-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Adapun kriteria yang di gunakan untuk memilih sampel sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk periode tahun 2018-2021
2. Perusahaan telah membuat dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada website perusahaan tersebut periode tahun 2018-2021 secara berturut-turut.
3. Data perusahaan secara keseluruhan tersedia secara lengkap pada publikasi pada periode tahun 2018-2021 untuk perhitungan variabel penelitian.

### **3.3 Sumber dan Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data penelitian ini diperoleh dari dokumen Bank Syariah Indonesia selama periode 2018-2021 yang terdapat di Indonesia berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diaudit pada situs resmi BEI dan situs web perusahaan. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data yang dimulai dengan mencatat serta mempelajari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pendekatan tersebut melibatkan pengumpulan seluruh laporan keuangan dan laporan tahunan Bank Umum Syariah selama periode 2018-2021 yang terdapat di Indonesia, melalui website resmi BEI, dan website perusahaan.

Data yang akan diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yaitu informasi mengenai jumlah aset, jumlah laba bersih, jumlah dewan pengawas syariah, jumlah komisaris independen dan dewan komisaris, pergantian auditor, informasi tentang direksi perusahaan, dan foto CEO saat ini.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Metode dokumentasi yaitu teknik mencatat, mengkaji, mengumpulkan dan mencari informasi yang dapat ditemukan pada jurnal ilmiah, artikel, buku referensi, literature, dan sumber lain yang bersangkutan dengan penelitian.

### **3.5 Variabel dan Indikator**

Menurut Sugiyono (2019: 68), variabel penelitian adalah sebuah atribut, sifat atau nilai seseorang objek atau kegiatan yang mempunyai beberapa variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk selanjutnya dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan tinjauan pustaka dan hipotesis diatas, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **3.5.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *fraudulent financial reporting* yang diproksikan dengan penyajian kembali laporan keuangan (restatement). Menurut Setiawati & Baningrum (2018) penyajian kembali laporan keuangan dapat memberikan sinyal atau tanda adanya indikasi kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Perusahaan yang dikategorikan melakukan penyajian ulang laporan keuangan (restatement) karena adanya kesalahan mendasar, resklasifikasi, adanya transaksi dengan pihak-pihak istimewa, dan penyajian ulang yang bukan disebabkan karena pengaruh kebijakan dan estimasi akuntansi akibat penerapan



Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)-*International Financial Reporting Standard* (IFRS) (Setiawati & Baningrum, 2018). Penyajian ulang laporan keuangan diukur menggunakan variabel dummy, dimana kode 1 untuk perusahaan yang melakukan penyajian ulang laporan keuangan, dan 0 jika tidak.

### 3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen (Y) terdiri atas *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in directors*, dan *frequent number of CEO's picture*.

#### 3.5.2.1 Financial Target

*Financial target* adalah tingkat keuntungan yang harus didapatkan sebagai biaya atas upaya yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. *Financial target* ditetapkan oleh komite atau manajemen, seperti target penjualan dan insentif keuntungan (Bawekes et al., 2018). *Financial target* secara tidak langsung dapat menyebabkan tekanan bagi manajemen untuk memenuhi target keuangan yang telah ditentukan. *Financial target* diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba setelah pajak (laba bersih) dan menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Setiawati & Baningrum (2018)



### 3.5.2.2 *Financial Stability*

*Financial stability* adalah situasi yang menggambarkan kestabilan keuangan perusahaan. Kestabilan keuangan perusahaan dapat dilihat dari kondisi asetnya. *Financial stability* diproksikan dengan ACHANGE yang merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun (Bawekes et al., 2018), dihitung dengan rumus :

$$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } (t-1))}{\text{Total Aset } (t-1)}$$

Sumber : Novitasari & Chariri (2018)

### 3.5.2.3 *External Pressure*

*External pressure* adalah tekanan berlebih yang dialami oleh manajemen agar dapat memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak eksternal. Untuk mengatasi tekanan yang dialami perusahaan, maka diperlukan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, selain itu diperlukan adanya pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. *External pressure* pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *Leverage* (LEV) dihitung dengan rumus :

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Rukhoyah & Fadhilah (2021)

### 3.5.2.4 *Ineffective Monitoring*

*Ineffective monitoring* adalah kondisi dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawasan yang efektif dalam memantau kinerja perusahaan. Pengawasan

tidak efektif dapat terjadi karena dominasi pengelolaan oleh satu pihak atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, serta pengawasan dewan direksi dan komite audit dalam proses pelaporan keuangan yang tidak efektif (SAS No.99). Dewan pengawas syariah merupakan badan eksternal independen. Semakin banyak jumlah anggota dewan pengawas syariah maka kemampuan dalam mengontrol dan mengawasi semua aktivitas perbankan syariah semakin baik (Risqiyah & Pramuka, 2021). Sedangkan untuk dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang kedudukannya tidak dapat dipengaruhi oleh apapun atau independen. Oleh sebab itu, proksi dalam penelitian ini yaitu tidak efektifnya pemantauan berdasarkan rasio jumlah dewan komisaris (BDOUT) dan jumlah dewan pengawas syariah yang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

**JDPS** = Jumlah dewan pengawas syariah

Sumber : Risqiyah & Pramuka (2021)

### 3.5.2.5 *Change in Auditor*

Pergantian auditor pada suatu perusahaan dapat dipandang sebagai upaya untuk menghilangkan bukti kecurangan (*fraud trail*) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Penelitian ini diprosikan dengan rasionalisasi dengan pergantian Komite Audit yang diukur dengan variabel dummy, dimana jika terjadi perubahan pada Komite Audit antara tahun 2018-2021, kode 1, namun jika tidak ada perubahan maka diberi kode 0.

### 3.5.2. 6 Change in Directors

*Change in directors* yaitu penyerahan wewenang dari direksi lama ke direksi baru bertujuan untuk meningkatkan kinerja manajemen sebelumnya. Variabel pergantian direksi (DCHANGE) diukur dengan menggunakan variabel dummy yang dapat dikategorikan menjadi dua yaitu, jika ada pergantian direksi, perusahaan diberi kode 1 (satu), dan jika tidak ada perubahan, direksi perusahaan diberi kode 0 (nol).

### 3.5.2. 7 Frequent Number of CEO's Picture

*Frequent number of CEO's picture* adalah banyaknya foto CEO yang ditampilkan bertujuan untuk menunjukkan posisi dan statusnya di perusahaan, hal ini sesuai dengan salah satu elemen yang digambarkan pada teori *fraud* pentagon sebagai arogansi. Maka unsur arogansi diproksikan dengan jumlah foto CEO yang ditampilkan pada laporan tahunan perusahaan dan dapat diukur dengan menghitung jumlah foto CEO yang dicantumkan dalam laporan tahunan perusahaan.

**Tabel 3. 1**  
**Rekapitulasi Pengukuran Variabel Independen**

Nama Variabel	Pengukuran
<i>Financial Target</i>	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$
<i>Financial Stability</i>	$ACHANGE = \frac{(\text{Total aset} - (\text{total aset} - 1))}{\text{Total aset}}$
<i>External Pressure</i>	$LEV = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}}$

<i>Ineffective Monitoring</i>	<b>BDOUT</b> = $\frac{\text{Jumlah dewan pengawas syariah independen}}{\text{Jumlah total dewan peengawas syariah}}$ <b>JDPS</b> = Jumlah dewan pengawas syariah
<i>Change in Auditor</i>	Variabel dummy, pergantian auditor diberi kode 1 dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti auditornya selama masa penelitian
<i>Change in Directors</i>	Variabel dummy, pergantian direksi diberi kode 1 dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti direksinya selama masa penelitian
<i>Frequent Number of CEO's Picture</i>	Total foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan

Sumber : Bawekes et al., (2018)

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat, statistik deskriptif juga digunakan agar memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian.

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018: 19) statistik deskriptif dapat memberikan gambaran mengenai data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Statistik deskriptif umumnya digunakan untuk memberikan gambaran sampel data sebelum melakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis.

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini terbebas dari

penyimpangan asumsi klasik atau tidak (Ghozali, 2018: 107). Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang sesuai dengan kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Sehingga model regresi yang digunakan sebagai estimator tidak bias, konsisten, berdistribusi normal dan efisien. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedasititas, uji autokorelasi.

### **3.6.2. 1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual dalam distribusi normal (Ghozali, 2018: 161). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji non parametric *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika data berdistribusi normal maka hasil uji (K-S) akan langsung memberikan gambaran normal dan menunjukkan hasil yang baik jika lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 atau 5%.

### **3.6.2. 2 Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menemukan ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi (independen). Model regresi yang bagus sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2018: 107). Nilai *tolerance* dan *Variance Factor* (VIF) keduanya menunjukkan multikolinieritas. Multikolinieritas terjadi pada saat nilai *tolerance* adalah  $\leq 0,10$  atau nilai VIF dengan hasil  $\geq 10$ , sedangkan jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau nilai VIF  $\leq 10$ , berarti tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018:135). Homoskedastisitas diartikan sebagai varians residual yang konstan dari pengamatan ke pengamatan berikutnya, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Park adalah salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas pada data variabel, yaitu dengan cara meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat heteroskedastisitas.

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier dimana terdapat korelasi antara kelas pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Karena pengamatan berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain, autokorelasi dapat terjadi. Uji Durbin-Watson dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi. Kriteria yang dapat digunakan jika terdapat autokorelasi yaitu jika nilai Durbin-Watson tidak antara 2-4.

### 3.6.3 Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dalam pengujian hipotesis. Metode analisis linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terkait. Hubungan *fraud*



*pentagon* dengan *fraudulent financial reporting* , di ukur dengan rumus sebagai berikut :

$$FRAUD = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 ACHANGE + \beta_3 LEV + \beta_4 BDOUT + \beta_5 CPA + \beta_6 DCHANGE - \beta_7 CEO's\ picture + e$$

Sumber : Setiawati & Baningrum (2018)

Keterangan :

$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1-7$	= Koefisien Regresi
ROA	= Rasio pengembalian investasi
ACHANGE	= Rasio perubahan total asset
LEV	= Rasio total kewajiban per total asset
BDOUT	= Rasio dewan komisaris independen
CPA	= Pergantian komite audit
DCHANGE	= Pergantian direksi
CEO's picture	= Jumlah foto CEO dalam laporan keuangan
e	= Error

#### 3.6.4 Uji Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan sebagai kalimat pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, bukan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono,2017:99). Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian



ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan tiga tahap, yaitu uji signifikan parsial (uji T), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji signifikan stimulant (uji F).

#### 3.6.4. 1 Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Pada umumnya uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 99). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat signifikan 5% adalah :

1. Jika nilai  $t < 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai  $t > 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 3.6.4. 2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Tanda pada koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas, tetapi jika  $R^2$  mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

### 3.6.4. 3 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Ketentuan uji F ini yaitu sebagai berikut :

1. Hipotesis diterima jika nilai probabilitas F (signifikansi F)  $< \alpha$  (0,05) atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$
2. Hipotesis ditolak jika nilai probabilitas F (signifikansi F)  $> \alpha$  (0,05) atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh pada penelitian ini sebanyak 10 perusahaan dengan periode penelitian dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021, dengan total sampel sebanyak 40 data. Berikut rincian penentuan sampel dalam penelitian ini :

**Tabel 4. 1**  
**Proses Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2018-2021	13
2	Perusahaan yang tidak membuat dan mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit periode tahun 2018-2021 secara berturut-turut	(3)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tidak tersedia secara lengkap pada publikasi selama periode 2018-2021	0
Jumlah Sampel Perusahaan		10
Tahun Observasi		4
Jumlah Observasi 2018-2021 (10 x 4)		40

Sumber : Data sekunder yang diolah pada tahun 2022

Daftar nama bank umum syariah periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 yang menjadi sampel penelitian, sebagai berikut :

**Tabel 4. 2**  
**Nama Perusahaan Sampel**

No	Nama Bank
1	Bank Aceh Syariah
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	Bank Muamalat
4	Bank Victoria Syariah
5	Bank Jabar Banten Syariah
6	Bank Mega Syariah
7	Bank Panin Dubai Syariah
8	Bank Syariah Bukopin
9	Bank BCA Syariah
10	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber : Data sekunder yang diolah pada tahun 2022

## 4. 2 Analisis Data

### 4. 2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, jumlah, maksimum dan minimum dari masing-masing variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : *financial target, financial stability, external pressure, ineffective monitoring, change in auditors, change in directors, frequent number of CEO picture* . Hasil dalam pengolahan data deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ROA	40	-.3470	.0900	.003021	.4408692
X2_ACHANGE	40	-.3820	.5030	.076242	.1469318
X3_LEV	40	.0410	.8470	.229577	.2122636
X4_BDOUT	40	.3330	.7500	.612158	.1034949
X4_JDPS	40	1	3	2.10	.379
X5_AUDITOR	40	0	1	.53	.506
X6_DIREKSI	40	0	1	.40	.496
X7_CEO Picture	40	4	14	7.30	2.534
Y_FFR	40	0	1	.23	.423
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2022

Variabel pertama *financial target* dalam penelitian ini dihitung dengan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,3470 yaitu milik Bank Victoria Syariah pada tahun 2020 yang berarti bahwa perusahaan mempunyai kemampuan memperoleh laba paling kecil diantara perusahaan sampel. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,0900 yaitu milik Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPNS) pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40 data yang telah diolah memiliki rata-rata tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sebesar 0,003021 atau 0,3% dari total aset. Untuk nilai standar deviasinya adalah 0,4408692 yang menunjukkan tingkat variasi data dari *financial target*.

Variabel kedua *financial stability* dalam penelitian ini dihitung dengan indikator perubahan aset (ACHANGE) menunjukkan nilai minimum sebesar -

0,3820 yaitu milik Bank Victoria Syariah pada tahun 2021 yang berarti bahwa perusahaan mempunyai rasio perubahan aset paling kecil diantara perusahaan sampel. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,5030 yaitu milik Bank Mega Syariah pada tahun 2020 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40 data yang telah diolah memiliki rata-rata tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola aset sebesar 0,1469318 atau 14,6% dari total aset. Untuk nilai standar deviasinya adalah 0,4408692 yang menunjukkan tingkat variasi data dari *financial stability*.

Variabel ketiga *external pressure* dalam penelitian ini dihitung dengan indikator rasio *leverage* (LEV) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0410 yaitu milik Bank Victoria Syariah 2021. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,8470 yaitu milik Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 mempunyai rasio hutang paling tinggi dibandingkan sampel perusahaan yang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40 data yang telah diolah memiliki rata-rata proporsi hutang perusahaan terhadap aset yang dimiliki atau utang yang dimiliki perusahaan pada kreditor sebesar 0,229577 atau 22,9% dari total aset. Untuk nilai standar deviasinya adalah 0,2122636 yang menunjukkan tingkat variasi data dari *external pressure*.

Variabel keempat *ineffective monitoring* (ketidak efektifan pengawasan) pada penelitian ini diukur dengan rasio jumlah komisaris independen terhadap jumlah anggota dewan komisaris secara keseluruhan (BDOUT). Hasil dari analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rasio dewan komisaris independen paling rendah memiliki nilai sebesar 0,3330 milik Bank Victoria Syariah pada tahun 2019 dan nilai tertinggi sebesar 0,7500 milik Bank BCA Syariah pada tahun 2020



dengan nilai rata-rata sebesar 0,612158, sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan sampel yaitu sebesar 61,2% dari total keseluruhan jumlah anggota dewan komisaris. Dengan standar deviasi 0,1034949 yang menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *ineffective monitoring*. Kemudian untuk perhitungan menggunakan jumlah total dewan pengawas syariah (JDPS) menunjukkan hasil paling sedikit 1 milik Bank Aceh Syariah tahun 2019 dan paling banyak 3 milik Bank Muamalat tahun 2021, sedangkan untuk nilai rata-rata jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan sampel yaitu sebesar 2,10 dari total seluruh jumlah dewan pengawas syariah perusahaan sampel, dengan standar deviasi 0,379 yang menunjukkan tingkat variasi data *ineffective monitoring*.

Variabel kelima *Change in Auditors* (pergantian auditor) pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana jika terdapat pergantian auditor diberi kode 1 dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti auditornya selama masa penelitian. Rata-rata yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebesar 0,53 yang artinya perusahaan yang tidak menggunakan mengganti auditornya menunjukkan angka sebesar 53% dan yang mengganti auditor sebesar 47%. nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.506 menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *change in auditors*.

Variabel keenam *change in directors* (pergantian direksi) yang diukur dengan menggunakan indikator DCHANGE serta variabel *dummy*, di mana kode 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *change in directors* dan kode 1 apabila



perusahaan melakukan *change in directors*. Rata-rata yang dihasilkan penelitian ini adalah 0,40 artinya sebesar 40% perusahaan sampel melakukan pergantian susunan direksi dan sisanya sebesar 60% tidak melakukan *change in directors*. Nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,496 menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *change in directors*.

Variabel ketujuh adalah *frequent number of CEO's picture* dengan indikator CEOPIC menunjukkan nilai minimum sebesar 4, yang artinya adalah hanya terdapat 4 foto yang terpampang dalam laporan tahunan milik Bank Jabar Banten Syariah tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 14 milik Bank Syariah Bukopin. Rata-rata yang dihasilkan dalam penelitian ini sebesar 9.30263158. Serta standar deviasinya adalah sebesar 4.681936172 yang menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *frequent number of CEO's picture*.

Variabel dependen *fraudulent financial reporting* yang diukur dengan penyajian ulang laporan keuangan dengan menggunakan variabel dummy, dimana kode 1 untuk perusahaan yang melakukan penyajian ulang laporan keuangan dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak menyajikan ulang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,23 , nilai tersebut menandakan bahwa rata-rata perusahaan sampel selama tahun 2018-2021 memiliki tingkat penyajian laporan keuangan sebesar 23%. Sedangkan untuk Standar deviasi dari penelitian ini sebesar 0,423.

## 4. 2.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2. 1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi variabel independen dan dependen atau keduanya telah berdistribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38562850
Most Extreme Differences	Absolute	.204
	Positive	.204
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		1.289
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel hasil pengujian normalitas diatas, nilai dari *Asymp. Sig.* (2-tailed) dari uji *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu sebesar 0,072 lebih besar dari 0,05 yang berarti model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi secara normal.

#### 4.2.2. 2 Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai cutoff yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolineritas adalah nilai Tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Hasil uji multikolineritas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Multikolineritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	.153	.257		.596	.556			
X1_ROA	-.130	.087	-.234	-1.491	.146	.655	1.527	
X2_ACHANGE	-.341	.243	-.204	-1.405	.170	.763	1.311	
X3_LEV	.564	.175	.488	3.229	.003	.706	1.416	
X4_BDOOUT	-.525	.311	-.221	-1.686	.102	.935	1.070	
X4_JDPS	.264	.085	.408	3.107	.004	.934	1.071	
X5_AUDITOR	-.032	.068	-.066	-.471	.641	.820	1.220	
X6_DIREKSI	.014	.069	.028	.203	.841	.831	1.204	
X7_CEO Picture	-.033	.013	-.342	-2.497	.018	.859	1.164	

a. Dependent Variable:

FFR

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2022

Dari hasil penelitian diatas, diperoleh nilai VIF pada masing-masing variabel independen kurang dari 10 dan nilai tolerance diatas 0,10. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi pada variabel independen dalam model regresi dan tidak terdapat masalah multikolinieritas diantara variabel independen dalam model regresi yang terbentuk.

#### 4.2.2. 3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residualnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji park. Berikut hasil uji heteroskedastisitas :

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.620	4.041		.401	.709
X1_ROA	11.795	18.873	.247	.625	.566
X2_ACHANGE	.695	3.118	.064	.223	.835
X3_LEV	.752	1.716	.154	.438	.684
X4_BDOUT	-2.186	4.397	-.177	-.497	.645
X4_JDPS	.017	.973	.007	.017	.987
X5_AUDITOR	.169	1.010	.068	.167	.875

X6_DIREKSI	1.111	1.269	.445	.875	.431
X7_CEO Picture	-.305	.128	-.774	-2.391	.075

a. Dependent Variable: LnRes\_1

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) dari seluruh variabel bebas menunjukkan hasil diatas 0,05 , maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.2.2. 4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Auto korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini dilakukan uji Durbin-Watson (DW-test) . Berikut hasil Uji Autokorelasi :

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.707 <sup>a</sup>	.500	.371	.19464	1.980

a. Predictors: (Constant), X7\_CEO Picture, X3\_LEV, X4\_BDOUT, X2\_ACHANGE, X4\_JDPS, X6\_DIREKSI, X5\_AUDITOR, X1\_ROA

b. Dependent Variable: FFR

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,980 maka nilai  $du = 1,9243$  ,  $dl = 1,1198$  dan  $4 - du = 4 - 1,9243 = 2,0757$  Sehingga  $1,9243 < 1,980 < 2,0757$  Maka hasil pengujian tidak terjadi autokorelasi pada variabel independen tersebut.

#### 4. 2.3 Analisis Regresi Linear Berganda & Uji t

Analisi regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*financial target, financial stability, external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, change in director, frequent number of CEO picture*) terhadap variabel dependen (*fraudulent financial reporting*). Berikut ini merupakan tabel analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan SPSS :

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.153	.257		.596	.556
	X1_ROA	-.130	.087	-.234	-1.491	.146
	X2_ACHANGE	-.341	.243	-.204	-1.405	.170
	X3_LEV	.564	.175	.488	3.229	.003
	X4_BDOUT	-.525	.311	-.221	-1.686	.102
	X4_JDPS	.264	.085	.408	3.107	.004
	X5_AUDITOR	-.032	.068	-.066	-.471	.641
	X6_DIREKSI	.014	.069	.028	.203	.841
	X7_CEO Picture	-.033	.013	-.342	-2.497	.018

a. Dependent Variable: FFR

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2022



Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear berganda tersebut, maka diperoleh rumus dan persamaan sebagai berikut :

$$\text{FRAUD} = 0,153 - 0,130 \text{ ROA} - 0,341 \text{ ACHANGE} + 0,564 \text{ LEV} - 0,525 \text{ BDOUT} + 0,264 \text{ JDPS} - 0,032 \text{ CPA} + 0,014 \text{ DCHANGE} - 0,033 \text{ CEO's picture} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat diinterpretasikan :

- 1) Pengujian Pengaruh *Financial Target* (ROA) terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (FFR)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig = 0,146 > *Level of Significant* = 0,05 , maka disimpulkan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

- 2) Pengujian Pengaruh *Financial Stability* (ACHANGE) terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (FFR)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig = 0,170 > *Level of Significant* = 0,05 , maka disimpulkan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

- 3) Pengujian Pengaruh *External Pressure* (LEV) terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (FFR)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig = 0,03 < *Level of Significant* = 0,05 , maka disimpulkan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

- 4) Pengujian Pengaruh *Ineffective Monitoring* (BDOU) & (JDPS) terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (FFR)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig = 0,102 > *Level of Significant* = 0,05 , maka disimpulkan bahwa *ineffective monitoring* dengan menggunakan pengukuran BDOU tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan *ineffective monitoring* dengan menggunakan pengukuran JDPS diperoleh nilai Sig = 0,004 < *Level of Significant* = 0,005, maka disimpulkan bahwa *ineffective monitoring* (JDPS) berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

- 5) Pengujian Pengaruh *Change in Auditor* (CPA) terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (FFR)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig = 0,641 > *Level of Significant* = 0,05 , maka disimpulkan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

- 6) Pengujian Pengaruh *Change in Director* (DCHANGE) terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (FFR)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig = 0,841 > *Level of Significant* = 0,05 , maka disimpulkan bahwa *change in director* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

- 7) Pengujian Pengaruh *Frequent Number of CEO's Picture* (CEOPIC) terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (FFR)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai  $\text{Sig} = 0,018 < \text{Level of Significant} = 0,05$ , maka disimpulkan bahwa *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

#### 4.2.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.2.4.1 Uji Hipotesis Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menganalisa pengaruh pengaruh *financial target*, *financial stability*, *eternal pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in directors*, *frequent number of CEO picture* terhadap *fraudulent financial reporting* pada Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2018-2021

Tabel 4.8 menunjukkan nilai t hitung untuk masing-masing variabel :

1. Hipotesis 1 menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan hasil uji statistik  $t_{\text{hitung}}$  menunjukkan nilai signifikansi ukuran perusahaan yaitu sebesar  $0,146 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, yang berarti variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.
2. Hipotesis 2 menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan hasil uji statistik  $t_{\text{hitung}}$  menunjukkan nilai signifikansi umur perusahaan yaitu sebesar  $0,170 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, yang berarti variabel *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

3. Hipotesis 3 menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan hasil uji statistik  $t_{hitung}$  menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$  , sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang berarti variabel *external pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.
4. Hipotesis 4 menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan hasil uji statistik  $t_{hitung}$  *ineffective monitoring* (BDOUT) menunjukkan nilai signifikansi yaitu sebesar  $0,102 < 0,05$  , sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima , yang berarti variabel *fraudulent financial reporting* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*, Sementara untuk uji statistik *ineffective monitoring* (JDPS) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004, sehingga variabel *ineffective monitoring* (JDPS) berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.
5. Hipotesis 5 menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan hasil uji statistik  $t_{hitung}$  menunjukkan nilai signifikansi *change in auditor* yaitu sebesar  $0,641 > 0,05$  , sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak , yang berarti variabel *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.
6. Hipotesis 6 menyatakan bahwa *change in directors* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan hasil uji statistik  $t_{hitung}$  menunjukkan nilai signifikansi *change in directors* yaitu sebesar  $0,841 > 0,05$  ,

sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 ditolak, yang berarti variabel *change in director* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

7. Hipotesis 7 menyatakan bahwa *frequent number of CEO picture* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan hasil uji statistik  $t_{hitung}$  menunjukkan nilai signifikansi *frequent number of CEO picture* yaitu sebesar  $0,018 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H7 diterima, yang berarti variabel *frequent number of CEO picture* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*.

#### 4.2.4. 2 Uji Hipotesis Signifikan secara Simultan (Uji F)

Pada uji F ini digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in directors* dan *frequent number of CEO's pictures* terhadap *fraudulent financial reporting* secara simultan, berikut hasil pengujiannya :

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.175	8	.147	3.878	.003 <sup>a</sup>
	Residual	1.174	31	.038		
	Total	2.350	39			

a. Predictors: (Constant), X7\_CEO Picture, X3\_LEV, X4\_BDOOUT, X2\_ACHANGE, X4\_JDPS, X6\_DIREKSI, X5\_AUDITOR, X1\_ROA

b. Dependent Variable: FFR

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 3,878 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,003 yang berarti  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian bahwa *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in directors* dan *frequent number of CEO pictures* berpengaruh secara simultan terhadap *fraudulent financial reporting*.

#### 4.2.4. 3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen yang dapat dilihat dari nilai *adjusted R<sup>2</sup>*. Semakin besar *adjusted R<sup>2</sup>* maka variabel independen menunjukkan semakin dominannya pengaruh terhadap variabel dependennya. Dari pengujian analisis koefisien determinasi dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Koefesien Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.707 <sup>a</sup>	.500	.371	.19464

a. Predictors: (Constant), X7\_CEO Picture, X3\_LEV, X4\_BDOUT, X2\_ACHANGE, X4\_JDPS, X6\_DIREKSI, X5\_AUDITOR, X1\_ROA

b. Dependent Variable: FFR

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2022

Nilai tersebut menjelaskan besarnya pengaruh variabel *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in directors*, *frequent number of CEO's picture* mampu menjelaskan



variabel *fraudulent financial reporting* dengan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,371 atau sebesar 37,1 persen sedangkan sisanya 62,9 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien regresi linier berganda untuk pengaruh *financial target* terhadap *fraudulent financial reporting* sebesar -0,130 dengan hasil uji t sebesar -1,491 dan signifikansi 0,146 . Hal ini menunjukkan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Hal ini berarti *financial target* mempunyai pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Meskipun terdapat tekanan untuk memenuhi target keuangan ini namun tidak mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan. Hasil penelitian ini tidak sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Khoerunnisa et al., 2020) yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Carla & Pangestu, 2021) yang menyatakan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

#### **4.3.2 Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien regresi linier berganda untuk pengaruh *financial stability* terhadap *fraudulent financial reporting* sebesar -0,341 dengan hasil uji t sebesar -1,405 dan signifikansi 0,170 . Hal ini menunjukkan bahwa *financial stability* pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, dengan demikian hipotesis kedua ditolak. Kondisi perusahaan yang tidak stabil terjadi karena manajemen tidak mampu mengelola aset yang dimiliki, sehingga akan menyebabkan perubahan total aset yang terlalu tinggi atau rendah pada periode tertentu. Kondisi keuangan yang tidak stabil dapat meningkatkan resiko terjadinya kecurangan, karena timbul tekanan bagi manajemen untuk mempertahankan kondisi keuangan perusahaan agar tetap stabil, namun tidak membuat manajemen untuk melakukan *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian (Tirta et al., 2020) yang menunjukkan *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun, Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sasongko Noer & Fitriana Sangrah, 2019) yang menunjukkan *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

#### **4.3.3 Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien regresi linier berganda untuk pengaruh *external*

*pressure* terhadap *fraudulent financial reporting* sebesar 0,564 dengan hasil uji t sebesar 3,229 dan signifikansi 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa *external pressure* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Untuk mengatasi hal ini perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan agar tetap baik. Kemudian perusahaan yang mempunyai rasio utang yang tinggi juga berdampak pada resiko kerugian yang besar. Utang perusahaan akan menyebabkan tekanan bagi manajemen, Karen resiko gagal dalam mengembalikan utang tersebut juga semakin tinggi. Hal tersebut dapat mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari & Chariri, 2018) bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*. Namun, Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sasongko Noer & Fitriana Sangrah, 2019), bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*.

#### **4. 3.4 Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien regresi linier berganda untuk pengaruh *ineffective monitoring* (BDOUT) terhadap *fraudulent financial reporting* sebesar -0,525 dengan hasil uji t sebesar -1,686 dan signifikansi 0,102 , dan disimpulkan tidak berpengaruh, maka hipotesis ditolak. Namun untuk perhitungan menggunakan *ineffective monitoring* (JDPS) terhadap *fraudulent financial reporting* sebesar

0,264 dengan hasil uji t sebesar 3,107 dan signifikansi 0,004 , dan disimpulkan berpengaruh dan signifikan. Hal ini karena pengangkatan dewan komisaris independen belum menjadi kebutuhan perusahaan dan hanya sebatas untuk memenuhi regulasi tentang dewan komisaris emiten atau publik. Namun dengan adanya dewan pengawas syariah yang sedikit maka akan meningkatkan resiko terjadinya kecurangan, maka hipotesis diterima. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siddiq et al., (2017) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*, tetapi penelitian menurut (Carla & Pangestu, 2021) *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

#### **4. 3.5 Pengaruh *Change in Auditor* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien regresi linier berganda untuk pengaruh *change in auditor* terhadap *fraudulent financial reporting* sebesar -0,032 dengan hasil uji t sebesar -0,471 dan signifikansi 0,641 . Hal ini menunjukkan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Dengan demikian hipotesis kelima ditolak. Hal ini karena pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan bukan untuk menghilangkan jejak kecurangan yang dideteksi oleh auditor sebelumnya, namun sebagai upaya bisa meningkatkan kinerja auditor diperusahaan tersebut. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Novitasari & Chariri (2018) yang menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*. Namun, Hasil

penelitian ini sesuai dengan penelitian (Delviana Dama Yanti1, 2021) yang menyatakan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*.

#### **4.3.6 Pengaruh *Change in Director* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien regresi linier berganda untuk pengaruh *change in directors* terhadap *fraudulent financial reporting* sebesar 0,014 dengan hasil uji t sebesar 0,203 dan signifikansi 0,841. Hal ini menunjukkan bahwa *Change in director* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Dengan demikian hipotesis keenam ditolak. Hal ini karena pergantian direksi dilakukan sebagai upaya untuk memaksimalkan kinerja perusahaan, dimana kinerja direksi sebelumnya dinilai kurang maksimal nantinya akan diganti oleh direksi yang lebih berkompeten dan dapat bekerja lebih maksimal (Ulfah et al., 2017). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Rukhoyah dan Fadillah (2021) yang menyatakan bahwa *change in director* berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Novitasari dan Chariri (2021) yang menyatakan bahwa *change in director* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*..

#### **4.3.7 Pengaruh *Frequent Number Of CEO's Picture* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien regresi linier berganda untuk pengaruh frequent

number of CEO picture terhadap *fraudulent financial reporting* sebesar -0,033 dengan hasil uji t sebesar -2,497 dan signifikansi 0,018 . Hal ini menunjukkan bahwa frequent number of CEO picture berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Dengan demikian hipotesis ketujuh diterima. Hal ini karena foto CEO yang ada pada laporan keuangan hanya digunakan untuk memperkenalkan kepada masyarakat siapa CEO perusahaan tersebut. Sehingga semakin banyak foto CEO maka resiko terjadinya *fraudulent financial reporting* semakin rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Yanti & Munari, 2021) yang menyatakan bahwa *frequent number of CEO's picture* berpengaruh negatif terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pengujian mengenai pengaruh *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in directors* dan *frequent number of CEO's picture* terhadap *fraudulent financial reporting* pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018 – 2021, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Financial target* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Hal ini menunjukkan walaupun terdapat tekanan untuk memenuhi target keuangan namun tidak mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan karena manajemen mempunyai cara yang lebih baik untuk dapat mengatasi tekanan keuangan tersebut yang sesuai sama prosedur perusahaan.

2. *Financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil tidak membuat manajemen untuk melakukan kecurangan, karena nantinya dapat memperburuk kondisi laporan keuangan di kemudian hari, dan kemungkinan perusahaan nantinya akan mempunyai pengendalian internal yang lebih baik sehingga ketika terjadi tekanan keuangan tidak membuat manajemen untuk melakukan *fraudulent financial reporting*.

3. *External pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan mempunyai utang yang tinggi namun tidak diimbangi dengan pendapatan atau laba bersih yang tinggi juga akan menyebabkan tekanan bagi perusahaan, sehingga akan memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan.

4. *Ineffectife monitoring*

a) *Ineffective monitoring* pengukuran jumlah dewan komisaris (BDOU) tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya dewan komisaris akan meningkatkan pengawasan operasional perusahaan sehingga manajemen tidak membuat manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan

b) *Ineffective monitoring* pengukuran jumlah dean pengawas syariah (JDPS) berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan pengawas syariah yang sedikit akan menjadikan pengawasan operasional perusahaan kurang maksimal sehingga akan meningkatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan

5. *Change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Hal ini menunjukkan bahwa pergantian auditor dilakukan untuk memaksimalkan kinerja auditor sebelumnya yang dinilai kurang maksimal bukan sebagai upaya untuk menghilangkan bukti kecurangan.

6. *Change in director* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

Hal ini menunjukkan bahwa pergantian direksi yang dilakukan perusahaan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan direksi baru yang lebih berkompeten, sehingga pergantian direksi tidak mempengaruhi terjadinya *fraudulent financial reporting*.

7. *Frequent number of CEO picture* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Hal ini menunjukkan bahwa foto CEO pada laporan keuangan ditampilkan untuk memperkenalkan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan siapa pemimpin diperusahaan tersebut, sehingga semakin banyak *Frequent number of CEO picture* maka resiko terjadinya *fraudulent financial reporting* semakin rendah.

## 5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini , nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,371 atau sebesar 37,1% yang berarti bahwa terdapat pengaruh *financial target, financial stability, external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, change in director, frequent number of CEO's picture* terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan sisanya 62,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi pada penelitian ini.

### 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, maka yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian tidak hanya pada Bank Umum Syariah Indonesia, namun juga pada bank konvensional atau pada perusahaan manufaktur.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang belum ada pada penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aminatun, S., & Mukhibad, H. (2021). Determinants Of Fraudulent Financial Statement On Islamic Banks In The Perspective Of Crowe's Fraud Pentagon Theory. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(1), 69. <https://doi.org/10.32662/gaj.v4i1.1358>
- Carla, C., & Pangestu, S. (2021). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Fraud Pentagon. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(1), 125–142. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i1.1857>
- Delviana Dama Yanti<sup>1</sup>, M. (2021). Analisis Fraud Pentagon Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, April 2021, 153–168.
- Fabiolla, R. G., Andriyanto, W. A., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 981–995.
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1060>
- Imawan, A. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode tahun 2014-2018. 1–165.
- Khoirunnisa, A., Rahmawaty, A., & Yasin, Y. (2020). Fraud Pentagon Theory dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) Tahun 2018. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8(1), 97–110. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v8i1.7381>
- Pratiwi, N. R., & Nurbaiti, A. (2018). The Analysis of Fraud Pentagon in Detecting Financial Statement Fraud Using F-Score Model. *E-Proceeding of Managemen*, 3299.
- Ratnasari, E., & Solikhah, B. (2019). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan Fraud Pentagon Theory. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(2), 98. <https://doi.org/10.32662/gaj.v2i2.621>
- Risqiyah, M. F., & Pramuka, B. A. (2021). Pengaruh Islamic Corporate

Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 21(1), 9.  
<https://doi.org/10.30595/medek.v0i0.11776>

Sari, T. P., & Lestari, D. I. T. (2020). Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud : Prespektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 109–125.  
<https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.618>

Sasongko Noer, & Fitriana Sangrah. (2019). Faktor Resiko Fraud terhadap Fraudlent Financia Reporting. 67–76.

Setiawati, E., & Baningrum, R. M. (2018). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bei Tahun 2014-2016. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 91–106.  
<https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6645>

Sudarmanto, E., & Utami, C. K. (2021). Pencegahan Fraud Dengan Pengendalian Internal Dalam Perspektif Alquran. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 195.  
<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1593>

Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 399–418. Fraud, Fraud Pentagon, Fraudulent Financial Reporting